

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin ilmu akuntansi semakin cepat mengalami perkembangan dari waktu ke waktu seiring perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat, baik secara teori akuntansi maupun praktik bisnis. Sebagai contoh, wacana mengenai *Human Resources Accounting* (Akuntansi Sumberdaya Manusia) muncul sejalan pesatnya praktik bisnis dibidang jasa, dalam Novelsyah dkk (2006). Hal tersebut karena adanya kepentingan dari lingkungan bisnis yang merasa perlu mengkapitalisasi sumber daya paling berharga didalam usahanya yang notabene manusia itu sendiri.

Dunia praktik dan pendidikan akuntansi di negara Indonesia juga mengalami banyak perubahan semenjak munculnya ilmu akuntansi pada era tahun 1960-an. Pendidikan akuntansi di Indonesia telah mengalami perubahan mendasar sejak awal tahun 1990-an Machfoedz (1999) dalam Novelsyah dkk. Kemudian pada tahun 2001, melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 179/U/2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), setiap mahasiswa yang lulus dari jurusan akuntansi tidak secara otomatis mendapatkan gelar Akuntan (Ak) terhitung sejak 31 Agustus 2004. Jadi bagi mahasiswa yang menginginkan gelar Akuntan (Ak) harus terlebih dahulu mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Dengan dimulainya pelaksanaan PPAk, maka gelar akuntan tidak lagi dimonopoli perguruan tinggi negeri (PTN) tertentu yang diberi hak istimewa oleh Depdiknas. Seperti pada Lisnasari dan Fitriany dkk (2008), sebelum SK tersebut dikeluarkan pada tahun 2001, pemberian gelar akuntan di Indonesia didasarkan pada Undang-Undang (UU) No.34 tahun 1954, yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan pada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah dan atau perguruan tinggi negeri yang telah memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atau proses pendidikan yang diberikan. Tetapi sekarang, pelaksanaan PPAk sudah menjadi hak bersama bagi semua perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Dengan demikian dapat diharapkan para akuntan di masa mendatang, khususnya di era globalisasi ekonomi, akan menjadi akuntan yang profesional di tingkat global, Tengker dan Jenny (2007).

Reformasi pada wilayah sistem pendidikan akuntansi ini, bertujuan untuk mengejar kesenjangan antara *conceptual system*, dengan *physical system*, yang selama ini menjadi kelemahan dari lingkungan pendidikan. Selain itu, perubahan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan profesionalisme akuntan dengan tingkat penguasaan yang memadai terhadap tiga syarat untuk profesional, yakni pengetahuan (*knowledge*), keahlian (*skill*), dan karakter (*character*), Novin dan Tucker (1993). Karena nantinya para akuntan harus mempunyai kredibilitas dalam menyusun dan melaksanakan *review* (audit) atau laporan keuangan, yang kemudian hasilnya akan digunakan oleh para pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambil keputusan. Dalam Lisnasari dan Fitriany, dkk, (2008);

Mahasiswa yang mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah calon akuntan yang nantinya berhak mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP). Ujian ini merupakan syarat penting untuk mendapatkan izin praktik sebagai akuntan publik. Dengan mengikuti ujian ini, diharapkan calon akuntan di masa depan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mahir secara profesional.

Menurut Sundem (1993) dalam Widyastuti, dkk, (2004), pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan yang profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa akuntansi pada abad mendatang. Pendidikan tinggi akuntansi yang tidak menghasilkan seorang profesionalisme sebagai akuntan tentunya tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Profesionalisme yang ingin dicapai dalam pendidikan akuntansi menghendaki adanya keterampilan-keterampilan khusus yang harus dikuasai oleh seorang profesional. Keterampilan yang dimaksud antara lain keterampilan intelektual, keterampilan interpersonal, dan komunikasi, Suwarjono dalam Indriani (2002).

Profesi akuntan publik memiliki peran besar untuk mendukung terwujudnya perekonomian nasional yang sehat, efisien, serta meningkatkan transparansi dan kualitas informasi keuangan. Tetapi Indonesia masih kekurangan jumlah akuntan publik. Jika dibandingkan dengan beberapa negara tetangga di kawasan ASEAN, jumlahnya sangat jauh tertinggal. Padahal, berdasarkan UU Perseroan Terbatas, perusahaan yang memiliki omset minimal Rp 50 miliar, wajib diaudit oleh akuntan publik.

Pasca pengesahan RUU Akuntan Publik pada 3 April 2011, kini untuk menjadi seorang akuntan publik tidak harus berasal dari lulusan jurusan akuntansi atau yang bergelar akuntan. Undang-Undang Akuntan Publik yang disahkan DPR menyatakan untuk menjadi akuntan publik bisa berasal dari berbagai latar pendidikan. Seseorang yang berlatar pendidikan hukum atau seorang insinyur bisa menjadi akuntan publik setelah mengikuti sejumlah SKS tertentu pendidikan akuntansi. Nantinya akan ditentukan berapa sistem kredit semester yang bisa ditempuh sehingga seseorang bisa menjadi akuntan publik.

Penyebab utama seorang lulusan akuntansi ingin meneruskan ke Pendidikan profesi Akuntansi (PPAk) dikarenakan adanya berbagai motivasi yang dimilikinya. Menurut Lee, et. al dalam Bandi dan Yasmin, (1994) menyebutkan motivasi adalah suatu kekuatan dalam diri manusia yang menyebabkan orang tersebut berkelakuan khusus dan mengarah pada tujuan. Dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu, dalam hal ini untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Menurut Maslow dalam Widhayanti (2001) setiap kebutuhan manusia dapat merupakan motivasi, seperti mata pencaharian (motivasi ekonomi), sumber prestise (motivasi karier), wadah untuk menyatakan diri (motivasi kualitas) atau sebagai suatu pemuasan bagi kebutuhan neoritik manapun. Motif tunggal lebih jarang dijumpai daripada kombinasi, tetapi pasti ada motif utama diantara motivasinya.

Melihat rendahnya minat mahasiswa akuntansi untuk meningkatkan profesionalisme di tengah tingginya kebutuhan dan tuntutan peningkatan

profesionalisme akuntan, peneliti termotivasi untuk melakukan penulisan mengenai minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk. Selain itu, penulisan ini juga termotivasi oleh penulisan-penulisan terdahulu mengenai minat mahasiswa mengikuti PPAk. Sebelumnya, Bambang (2004) dalam Widyastuti, dkk (2004) telah meneliti faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Hasil penulisan menunjukkan bahwa karier dan materi PPAk merupakan faktor yang paling penting dalam mengikuti PPAk. Selain itu, Widyastuti, dkk (2004) telah meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk di Yogyakarta. Hasil penulisan Widyastuti, dkk menunjukkan bahwa motivasi karier merupakan faktor yang secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Ellya Benny dan Yuskar (2006) meneliti pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi, di kota Padang. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi kualitas dan motivasi karier memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Viriany (2007) melakukan penulisan tentang pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk di Universitas Tarumanagara. Hasil penulisan Viriany (2007) sejalan dengan penulisan Ellya Benny dan Yuskar (2006), yaitu motivasi karier dan motivasi kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Lisnasari dan Fitriany (2008) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang

mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk) di Universitas Indonesia. Faktor-faktor tersebut yaitu motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi memperoleh gelar, motivasi mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (USAP), motivasi biaya pendidikan, dan motivasi lama pendidikan. Hasil dari penelitian ini yaitu motivasi karier dan motivasi mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (USAP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat mahasiswa dalam mengikuti PPAk. Nugraha Budi Raharjo (2011) juga melakukan penelitian seperti pada lisnasari dan fitriany dengan objek penelitian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Hasilnya motivasi karier, motivasi mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (USAP), dan motivasi biaya pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Dari penjabaran diatas, Peneliti meneliti kembali kaitan Motivasi (Motivasi Karier, Motivasi Mencari Ilmu, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Mengikuti Ujian Sertifikat Akuntan Publik (USAP)) Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Peneliti mengambil judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”**. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek yang dituju dan variabel yang diambil. Jika sebelumnya penelitian Lisnasari dan Fitriany (2008) mengambil objek penelitian di Universitas Indonesia (UI) dan menggunakan tujuh variabel pada penelitiannya, maka peneliti mengambil objek Universitas Muhammadiyah

Surakarta (UMS) dan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS) dan hanya menggunakan empat variabel. Variabel pada penelitian sebelumnya yaitu motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi memperoleh gelar, motivasi mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (USAP), motivasi biaya pendidikan, dan motivasi lama pendidikan maka peneliti kali ini menghilangkan tiga variabel yaitu variabel motivasi memperoleh gelar, motivasi biaya pendidikan, dan motivasi lama pendidikan. Penghilangan tiga variabel tersebut dikarenakan pada penelitian sebelumnya, Lisnasari dan Fitriany (2008), juga pada penelitian Nugraha Budi Raharjo (2011) variabel ini tidak signifikan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan diatas, minat mahasiswa pada pendidikan profesi akuntansi (PPAk) masih kurang dan harus ada motivasi lain yang mampu mempengaruhi mahasiswa untuk melanjutkan studinya ke pendidikan ini. Untuk itu rumusan masalah yang dapat diambil pada penelitian ini, yaitu: Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah dilakukan agar penelitian yang dilakukan tidak meluas. Penulis membatasi masalah yang ada dengan mengambil variabel dibawah ini:

1. Motivasi Karier,
2. Motivasi Mencari Ilmu,
3. Motivasi Ekonomi,
4. Motivasi Mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP)

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis dan mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh motivasi yang meliputi motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, dan motivasi mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu;

- a. Dapat memberikan informasi kepada calon lulusan S1 tentang arti penting PPAk.
- b. Dapat memberikan masukan bagi penyelenggara PPAk dan penyelenggara pendidikan S1.
- c. Dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dalam meneliti penelitian yang serupa dengan bahasan yang lebih luas.
- d. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara teratur dalam bab per bab yang masing-masing bab dibagi menjadi sub bab, dengan tujuan mempermudah pembahasan serta untuk mempermudah pembaca memahami garis besar penelitian ini. isi dan bahasan disajikan dalam bentuk sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi bagian pendahuluan skripsi, yaitu latar belakang masalah dari penelitian, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berupa penjelasan yang mendasari penelitian ini, serta hasil-hasil penelitian sejenis yang pernah dilakukan yang berkaitan dengan motivasi, minat, profesi akuntan, pendidikan profesi akuntansi (PPAk), penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III metode penelitian merupakan landasan metodologi penelitian, yang merupakan acuan analisis ilmiah dalam mewujudkan hasil penelitian yang mencakup pemilihan sample, sumber data, variabel penelitian, metode analisis data dan pengujian hipotesis. Pembentukan model regresi yang digunakan untuk menjawab pertanyaan yang terkandung dalam hipotesis. Selain itu bagian ini juga menjelaskan

prosedur dan kriteria data untuk pengujian kelayakan penggunaan data yang diambil dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini penulis mencoba menganalisa dan membahas berdasarkan kemampuan motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi mengikuti ujian sertifikasi akuntan publik (USAP) dalam mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (PPAk), data yang telah dikumpulkan dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Keterbatasan dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.